

**PERAN KOMUNITAS ADAT *KARUHUN URANG* (AKUR)
DALAM PENGELOLAAN UPACARA ADAT *SEREN TAUN*
DI KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN**



PENGKAJIAN SENI

Oleh :

Nova Akbar Rizaki

2110263026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**PERAN KOMUNITAS ADAT *KARUHUN URANG* (AKUR)
DALAM PENGELOLAAN UPACARA ADAT *SEREN TAUN*
DI KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN**



PENGKAJIAN SENI

Oleh :

Nova Akbar Rizaki

2110263026

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa & Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Bidang
Tata Kelola Seni
2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul:

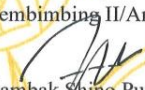
PERAN KOMUNITAS ADAT *KARUHUN URANG* DALAM PENGELOLAAN
UPACARA ADAT *SEREN TAUN* DI KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN
KUNINGAN

Diajukan oleh Nova Akbar Rizaki, NIM 2110263026, Program Studi Tata Kelola
Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada
tanggal 10 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Prof. Dr. I Wayan Dana, S.ST., M.Hum.
NIP. 195603081979031001

Pembimbing II/Anggota


Tambak Shino Purwanto, S.Pd., M.A.
NIP. 199105072022031006

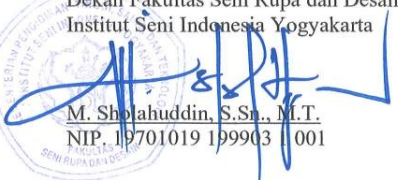
Cognate/Anggota


Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si.
NIP. 197302052009122001

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni
Program Studi Tata Kelola Seni
Ketua/Anggota


Dr. Trisna Pradipta Putra, S.Sos., M.M.
NIP. 19730827200501 2001

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 001

HALAMAN PERNYATAAN

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nova Akbar Rizaki

NIM : 2110263026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi Pengkajian yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Hormat saya,

Yogyakarta, 29 Mei 2025



Nova Akbar Rizaki

MOTTO

*There always a happy tomorrow
like the colors of a rainbow we will shine, we will shine*

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu dipanjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, skripsi yang berjudul *“Peran Komunitas Adat Karuhun Urang dalam Pengelolaan Upacara Adat Seren Taun di Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan”* ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada program studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan karya ilmiah ini, Diantaranya:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. M. Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain.
3. Dr. Trisna Pradipta Putra, S.Sos., M.M. selaku Ketua Jurusan Tata Kelola Seni yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Prof. Dr. I Wayan Dana, S.ST., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Tambak Shino Purwanto, S.Pd., M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si. selaku Penguji Ahli pada Tugas Akhir Pengkajian.
7. Dr. Arinta Agustina, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Dosen Program Studi Tata Kelola Seni yang telah membimbing dan memberikan pengetahuan selama masa perkuliahan.

9. Bapak Gumirat Barna Alam/Rama Anom. Selaku pupuhu Komunitas Adat Karuhun Urang (AKUR), yang telah memberikan izin penelitian dan menjadi narasumber penelitian.
10. Seluruh anggota Komunitas Adat Karuhun Urang (AKUR) yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Orang tua tercinta yaitu Bapak Samsudin (Alm) dan Ibu Titin Masitin yang selalu memberikan dukungan, doa, kepercayaan dan nasihat selama menempuh pendidikan dari kecil hingga saat ini.
12. Kakak, adik dan keponakan yaitu Novia Prihatini, Anggara Sri Wijanarko, Neva Aulia Rahma dan Gavin Pradipta. Yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama menempuh pendidikan
13. Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Kuningan-Yogyakarta yang telah memberikan ruang untuk mengembangkan diri dan memfasilitasi asrama selama penulis menempuh pendidikan.
14. Semua warga Asrama Mahasiswa Kuningan yang pernah penulis temui dan telah tinggal bersama, bercanda, berdiskusi, berfikir dan berkembang bersama.
15. Teman terdekat dan sahabat yang selalu menemani, menyemangati dan berbagi tawa canda selama masa penulis berkuliah.
16. Seluruh teman-teman Tata Kelola Seni 2021 (ManaArts)

Yogyakarta, Mei 2025

Nova Akbar Rizaki

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Komunitas Adat Karuhun Urang (AKUR) dalam pengelolaan upacara adat *Seren Taun* di Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Upacara *Seren Taun* merupakan warisan budaya masyarakat Sunda Wiwitan yang dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen dan permohonan kesejahteraan untuk masa mendatang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, serta melibatkan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komunitas AKUR tidak hanya terbatas pada aspek seremonial, tetapi juga mencakup fungsi strategis dalam menjaga keberlanjutan tradisi budaya di tengah tantangan globalisasi. Struktur organisasi adat yang tertata dan pendekatan manajerial yang adaptif memungkinkan komunitas ini melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaan upacara. Keterlibatan tersebut mencakup generasi muda, masyarakat sekitar, serta pihak eksternal seperti media dan pemerintah, yang secara keseluruhan mendukung keberlangsungan upacara adat tersebut.

Selain itu, komunitas AKUR juga berhasil memanfaatkan teknologi dan media sosial sebagai sarana untuk memperluas penyebaran nilai budaya. Hal ini menjadikan *Seren Taun* tidak hanya berfungsi sebagai ritual spiritual, melainkan juga sebagai wadah pelestarian seni, pendidikan budaya, dan pemersatu sosial. Penelitian ini membuktikan bahwa komunitas adat memiliki potensi besar dalam menjaga keberlanjutan tradisi serta dapat menjadi contoh dalam pengelolaan kegiatan budaya di Indonesia.

Kata Kunci: Komunitas AKUR, Seren Taun, upacara adat, budaya lokal

ABSTRACT

This research aims to examine the role of the Karuhun Urang Indigenous Community (AKUR) in managing the Seren Taun traditional ceremony in Cigugur District, Kuningan Regency. Seren Taun is a cultural heritage of the Sunda Wiwitan community, held annually as an expression of gratitude for the harvest and prayers for future prosperity. The study uses a qualitative method with a case study approach, and data were collected through interviews, field observations, and documentation.

The findings show that AKUR's role goes beyond ceremonial functions, extending to a strategic role in sustaining cultural traditions amid globalization. With a well-structured customary organization and adaptive management approach, the community is able to involve various stakeholders in the ceremony's implementation. These include the younger generation, local residents, and external parties such as the media and government, all of which contribute to the continuity of the tradition.

In addition, AKUR has successfully utilized technology and social media to broaden the reach of cultural preservation. As a result, Seren Taun serves not only as a spiritual ritual but also as a platform for cultural education, artistic preservation, and social unity. This research highlights the significant capacity of indigenous communities in preserving traditions and suggests that AKUR can serve as a model for cultural event management in Indonesia.

Keywords: *AKUR community, Seren Taun, traditional ceremony, local culture*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	ii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II.....	17
LANDASAN TEORI.....	17
A. Masyarakat Adat	17
B. Upacara Adat.....	20
C. Manajemen Event.....	22
BAB III.....	26
PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN DATA	26
A. Penyajian Data	26
1. Letak Geografis.....	26
2. Sejarah Komunitas AKUR	28
3. Struktur Adat Komunitas AKUR	32
3. Perkembangan Upacara Adat Seren Taun	36
B. Pembahasan.....	40

1. Peran Komunitas AKUR.....	40
2. Pengelolaan Upacara Adat Seren Taun	44
BAB IV	65
KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
GLOSARIUM.....	70
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bangunan Paseban Tri Panca Tunggal.....	26
Gambar 2. Kunjungan siswa di area pendopo paseban.....	28
Gambar 3. Peserta Seminar Nasional: Dialog Agama, Adat dan Kepercayaan....	30
Gambar 4. Contoh struktur adat komunitas AKUR di wareh Cibunut	32
Gambar 5. Hari puncak upacara adat seren taun.....	39
Gambar 6. Kontribusi Komunitas Jagapelita dalam seren taun	41
Gambar 7. Tari kaulinan barudak.....	42
Gambar 8. Rapat persiapan bersama masyarakat.....	45
Gambar 9. Persiapan area dalam paseban	46
Gambar 10. Persiapan area panggung utama	47
Gambar 11. Koordinasi dengan kepolisian setempat.....	48
Gambar 12. Kehadiran Pemda Kab. Kuningan	49
Gambar 13. Prosesi Mesek Pare.....	52
Gambar 14. Prosesi Pesta Dadung	53
Gambar 15. Cek Kesehatan Gratis	54
Gambar 16. Tari Pwah Aci.....	56
Gambar 17. Tari Buyung.....	57
Gambar 18. Prosesi penumbukan padi.....	58
Gambar 19. Antusiasme masyarakat.....	60
Gambar 20. Kelompok seni partisipan.....	61
Gambar 21. Masyarakat yang hadir pada prosesi penumbukan padi.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	73
Lampiran 2. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing I & II.....	74
Lampiran 3. Transkrip Wawancara.	78
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	82
Lampiran 5. Dokumentasi Sidang Tugas Akhir.....	84
Lampiran 6. Biodata Penulis.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upacara adat masih menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Indonesia. Tradisi ini umumnya dilaksanakan secara turun-temurun sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur, ungkapan syukur, atau permohonan kepada kekuatan spiritual yang diyakini. Sistem upacara merupakan wujud dari manifestasi perilaku dalam sistem kepercayaan yang dijalankan secara kolektif oleh suatu masyarakat. Pelaksanaan upacara adat tidak hanya menjadi wujud pelestarian budaya lokal, tetapi juga mencerminkan hubungan yang harmonis antara manusia, alam, dan nilai-nilai tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi (Kontjaraningrat, 2015). Setiap komunitas adat memiliki bentuk dan makna upacara yang berbeda, tergantung pada sistem kepercayaan serta struktur sosial budaya yang dianut. Salah satu contoh pelaksanaan upacara adat yang masih bertahan hingga saat ini adalah Upacara *Seren Taun* yang dilaksanakan oleh Komunitas Adat Karuhun Urang (AKUR) di Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.

Pelaksanaan upacara adat *Seren Taun* menjadi bukti ketahanan budaya yang terus dijaga oleh komunitas AKUR di tengah arus modernisasi dan perubahan sosial. *Seren Taun* merupakan upacara adat tahunan masyarakat Sunda, khususnya komunitas Adat Karuhun Urang (AKUR) di Cigugur, Kabupaten Kuningan, yang menjadi bentuk ungkapan syukur atas hasil panen serta doa untuk kesejahteraan tahun berikutnya (Suhaedi & Nurjanah, 2023). Upacara ini dilaksanakan setiap tanggal 22 bulan Rayagung dalam kalender Saka Sunda dan melibatkan berbagai prosesi, seperti kirab pare (arak-arakan padi), ritual doa, serta pertunjukan seni tradisional. Selain memiliki nilai spiritual, *Seren Taun* juga berperan dalam

memperkuat identitas budaya dan menjaga keberlanjutan tradisi Sunda Wiwitan di tengah modernisasi (Wulandari et al., 2019). Upacara ini dihadiri oleh masyarakat adat, tokoh budaya, serta wisatawan yang ingin memahami lebih dalam tentang kearifan lokal Sunda.

Dampak positif dari penyelenggaraan upacara adat *Seren Taun* sangat signifikan bagi pelestarian seni dan tradisi kebudayaan Sunda. Melalui rangkaian prosesi yang melibatkan pertunjukan seni tradisional. Dari aspek masyarakat, *Seren Taun* berperan sebagai perekat sosial yang memperkuat solidaritas dan identitas kolektif komunitas AKUR, sekaligus membangun jembatan dialog antar budaya dengan masyarakat yang lebih luas. Sementara itu, dari segi pariwisata, upacara ini telah menjadi daya tarik wisata budaya yang mendatangkan pengunjung domestik dan mancanegara, sehingga memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat setempat melalui peningkatan pendapatan dari sektor perhotelan, kuliner, dan kerajinan tradisional. Kehadiran wisatawan juga secara tidak langsung membantu dokumentasi dan publikasi tradisi ini ke khalayak yang lebih luas, menciptakan apresiasi dan dukungan terhadap upaya pelestarian budaya lokal.

Masyarakat penghayat kepercayaan secara umum mengalami penurunan jumlah, dengan hanya beberapa komunitas yang masih mampu bertahan dan terus menjalankan ritual kepercayaan serta hukum adat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023) provinsi Jawa Barat, terjadi penurunan jumlah penghayat kepercayaan pada rentang tahun 2013 - 2023. Penurunan jumlah penghayat kepercayaan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan sosial, modernisasi, serta minimnya dukungan kebijakan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, beberapa kelompok masyarakat adat tetap menjaga eksistensinya dengan mempertahankan tradisi dan ritual kepercayaan mereka.

Tantangan yang dihadapi oleh komunitas adat saat ini menjadi ancaman serius bagi kelestarian tradisi dan kepercayaan lokal, termasuk upacara adat *Seren Taun* yang diselenggarakan oleh Komunitas Adat Karuhun Urang (AKUR) di Cigugur, Kabupaten Kuningan. Penurunan jumlah penghayat kepercayaan disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Modernisasi dan perubahan sosial telah mendorong masyarakat untuk meninggalkan praktik budaya yang dianggap kuno, sementara minimnya dukungan kebijakan dari pemerintah membuat komunitas penghayat merasa terpinggirkan. Selain itu, stigma negatif terhadap kepercayaan lokal turut membuat generasi muda enggan mengidentifikasi diri sebagai bagian dari komunitas adat, sehingga keberlanjutan tradisi menjadi semakin rentan.

Melihat realitas tersebut, peran komunitas AKUR dalam menjaga dan mengelola upacara adat *Seren Taun* menjadi sangat penting untuk dikaji lebih dalam. Komunitas ini tidak hanya menjalankan upacara secara rutin, tetapi juga merancang berbagai strategi pelestarian budaya yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Dalam menghadapi tekanan eksternal maupun tantangan internal, AKUR mampu menunjukkan ketahanan budaya melalui bentuk adaptasi sosial dan penguatan nilai-nilai kolektif dalam komunitasnya. Mereka juga aktif membangun kolaborasi dengan pihak luar dan menggunakan media informasi sebagai sarana untuk memperluas pemahaman publik tentang eksistensi serta pentingnya pelestarian upacara adat. Oleh karena itu, keberhasilan mereka dalam mengelola *Seren Taun* menjadi contoh konkret bagaimana masyarakat adat dapat bertahan dan berkembang di tengah arus modernisasi.

Namun demikian, penyelenggaraan upacara adat *Seren Taun* tetap tidak lepas dari sejumlah tantangan yang bisa menghambat keberlangsungannya. Salah satu tantangan yang sering muncul adalah gesekan sosial akibat perbedaan budaya dan keyakinan antara komunitas AKUR dengan masyarakat sekitar. Tekanan sosial dan diskriminasi

terhadap komunitas adat menjadi kendala nyata dalam pelaksanaan tradisi. Di samping itu, pengaruh globalisasi turut mendorong perubahan nilai-nilai masyarakat yang berpotensi melemahkan semangat pelestarian budaya lokal (Hasybullah, 2019). Oleh karena itu, pelestarian upacara adat *Seren Taun* harus terus dilakukan secara kolektif dan berkesinambungan, tidak hanya sebagai ritual budaya, tetapi juga sebagai sarana menjaga jati diri dan warisan leluhur masyarakat Sunda Wiwitan.

Berbagai tantangan yang dihadapi komunitas AKUR dalam mengelola Upacara Adat *Seren Taun* menunjukkan pentingnya penelitian ini sebagai upaya penyelidikan mendalam terkait keberlangsungan tradisi tersebut. Komunitas Masyarakat Adat Karuhun Urang (AKUR) di Cigugur, Kabupaten Kuningan, memiliki peran sentral dalam mempertahankan dan menjalankan upacara ini, terutama di tengah perubahan zaman dan tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Oleh karena itu, memahami bagaimana AKUR mengelola Upacara *Seren Taun* menjadi krusial dalam konteks pelestarian budaya. Melalui penelitian ini, akan dikaji secara mendalam peran serta strategi komunitas AKUR dalam menjaga kelestarian upacara, termasuk bagaimana mereka menghadapi tantangan eksternal maupun internal yang dapat mempengaruhi keberlangsungan tradisi ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai tata kelola seni dan budaya, serta bagaimana aspek tersebut berkontribusi dalam pelestarian warisan budaya lokal di tengah dinamika modernisasi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana komunitas Adat Karuhun Urang (AKUR) berperan dalam pengelolaan Upacara Adat *Seren Taun* di Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui peran komunitas AKUR dalam mengelola upacara adat *Seren Taun* sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat adat Sunda Wiwitan.

2. Tujuan Khusus

Menganalisis strategi adaptasi komunitas AKUR dalam melaksanakan upacara adat *Seren Taun* di tengah modernisasi dan perubahan sosial.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa adalah memberikan wawasan tentang bagaimana komunitas adat mempertahankan tradisi budaya di tengah tantangan globalisasi, sehingga dapat menjadi referensi dalam studi antropologi, sosiologi, atau pelestarian budaya.

2. Bagi Komunitas AKUR

Penelitian ini dapat memberikan dokumentasi yang memperkuat upaya pelestarian budaya serta mendorong pengakuan dan dukungan terhadap eksistensi mereka. penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk pengembangan wisata budaya dan edukasi masyarakat tentang kearifan lokal dalam pengelolaan ritual adat.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan berbasis pada kearifan lokal. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti bagi mahasiswa.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai dan makna dari upacara adat *Seren Taun* serta peran penting

komunitas adat dalam menjaga warisan budaya. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi masyarakat setempat dalam memahami sejarah dan tradisi budaya.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai manajemen upacara adat pernah dilakukan oleh pertama adalah jurnal pengabdian yang ditulis oleh Tambak Sihno Purwanto & Jangkung Putra Pangestu, dengan judul “Manajemen Upacara Adat Jumudhuling Maesa Sura. sebagai Festival Seni Berbasis Desa” pada tahun 2024, Hasil pengabdian tersebut membahas langkah strategis untuk melestarikan upacara adat jumudhuling maesa sura dengan menerapkan manajemen festival dengan baik meliputi perencanaan, pengelolaan sumber daya, dan pengukuran risiko yang akan dialami. Metode yang digunakan adalah asset based community development (ABCD) serta pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara. Penelitian tersebut dijadikan bahan rujukan karena terdapat kesamaan pada topik dasar penelitian mengenai pengelolaan upacara adat yang dilaksanakan secara gotong royong. Namun, terdapat perbedaan mengenai penggunaan metode penelitian, serta objek penelitian dimana penelitian tersebut membahas upacara adat jumudhuling maesa sura sedangkan penelitian ini akan membahas upacara adat *Seren Taun* yang dilaksanakan oleh komunitas AKUR di kecamatan cigugur kabupaten kuningan.

Kedua, penelitian skripsi yang ditulis oleh Ghiyas Desmana dengan judul “Eksistensi Upacara Adat *Seren Taun* Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan di Era Globalisasi” pada tahun 2022. Hasil penelitian tersebut menunjukkan eksistensi Upacara Adat *Seren Taun* Kelurahan Cigugur di era globalisasi masih terjaga dengan baik. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut dijadikan bahan rujukan karena terdapat kesamaan pada topik penelitian mengenai upacara adat *Seren Taun* yang mampu dikelola dengan baik dan bertahan dengan perkembangan

globalisasi. Namun, terdapat perbedaan mengenai pendekatan penelitian yang diambil dimana penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif studi kasus.

Ketiga, jurnal penelitian yang ditulis oleh M. Alfian Hasybullah dengan judul “Manajemen *Special Event* Upacara Adat *Seren Taun* Cigugur Kuningan”, pada tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian, manajemen *special event* Upacara Adat *Seren Taun* dapat disusun menjadi tiga tahapan utama. Pertama, *pre-event* yang terdiri dari tiga langkah, yaitu riset, desain, dan perencanaan. Kedua, koordinasi yang terdiri dari koordinasi *pre-event* dan koordinasi *on-stage*. Ketiga, evaluasi yang terdiri dari evaluasi harian, evaluasi umum, dan evaluasi akhir. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut dijadikan bahan rujukan karena terdapat kesamaan pada topik dasar penelitian mengenai pengelolaan upacara adat *Seren Taun*. Namun, terdapat perbedaan mengenai fokus penelitian dimana penelitian tersebut menjadikan upacara adat *Seren Taun* sebagai fokus utama penelitian sedangkan penelitian ini akan berfokus pada komunitas AKUR sebagai pengelola upacara adat *Seren Taun* yang telah berlangsung selama puluhan tahun.

Keempat, penelitian skripsi yang ditulis oleh Muhammad Abdul Muhaimin As’ad dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Tradisional dan Adat Melalui Tradisi *Seren Taun* Sunda Wiwitan Kecamatan Cigugur Kuningan Jawa Barat”, pada tahun 2017. Hasil penelitian tersebut menunjukkan beberapa upaya pemberdayaan yang dilakukan yaitu pemberdayaan potensi, kreasi dan seni serta kewirausahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian tersebut dijadikan bahan rujukan karena terdapat kesamaan pada topik dasar penelitian mengenai upacara adat *Seren Taun* serta metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Namun, terdapat perbedaan mengenai fokus penelitian dimana penelitian tersebut berfokus pada

keberadaan upacara *Seren Taun* bagi masyarakat sedangkan penelitian ini akan membahas peranan komunitas AKUR dalam upacara adat *seren taun*.

Kelima, merupakan jurnal penelitian yang ditulis oleh Yohana Raras Pritandari, Yohana Ari Ratnaningtyas dan Trisna Pradita Putra, dengan judul “*Roles And Functions Of Kawedanan Radya Kartiyasa In Managing Kraton Yogyakarta Museum*” pada tahun 2024. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan museum dilakukan secara kolektif oleh beberapa divisi di bawah struktur Kraton, dan meskipun dilakukan secara tradisional, tetap mengacu pada prinsip manajemen modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka. Penelitian tersebut dapat dijadikan bahan rujukan karena memiliki kesamaan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan menekankan pentingnya pengelolaan yang terstruktur dalam menjaga tradisi. Namun, terdapat perbedaan pada objek dan konteksnya. Jurnal tersebut membahas pengelolaan museum sebagai lembaga budaya formal milik Kraton, sedangkan penelitian ini fokus pada pelaksanaan upacara adat oleh masyarakat adat AKUR secara mandiri.

Keenam, merupakan disertasi yang dilakukan oleh Ignasius Herry Subianto dengan judul “*Pertunjukan Ritual Seren Taun Di Cigugur Kabupaten Kuningan-Jawa Barat*” pada tahun 2018. Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa upacara adat *Seren Taun* berperan dalam melestarikan adat dengan memberikan hiburan, memperkuat identitas budaya, menanamkan nilai-nilai kebaikan, serta meningkatkan kesadaran religius, kemanusiaan, dan kebangsaan. Sebagai bagian dari ritual, upacara ini berfungsi sebagai penguat spiritual, menumbuhkan harapan akan keberkahan, serta memperdalam keimanan bagi penghayat kepercayaan. Selain itu, *Seren Taun* juga berkontribusi dalam membangun solidaritas sosial, memperkuat keteguhan komunitas, serta menanamkan nilai kasih sayang dan nasionalisme. Penelitian tersebut dapat dijadikan bahan rujukan karena memiliki kesamaan dalam objek penelitian juga metode penelitian

kualitatif. Namun tetap terdapat perbedaan dimana penelitian tersebut menyoroti upacara adat *Seren Taun* sebagai sebuah pertunjukan sedangkan penelitian ini akan membahas bagaimana upacara adat *Seren Taun* dikelola oleh komunitas AKUR.

Berdasarkan perbandingan dengan beberapa penelitian sebelumnya, terdapat *research gap* yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Belum ada penelitian yang secara khusus membahas bagaimana komunitas AKUR mengelola Upacara *Seren Taun* secara menyeluruh, termasuk strategi mereka dalam menghadapi berbagai tantangan internal dan eksternal. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis peran komunitas AKUR sebagai pemeran utama dalam menjaga keberlanjutan Upacara *Seren Taun*, mengidentifikasi strategi mereka dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perbedaan budaya, serta memberikan perspektif yang lebih mendalam melalui pendekatan studi kasus. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam kajian mengenai pelestarian budaya dan pengelolaan upacara adat di Indonesia.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiah objek yang diteliti (Sugiyono, 2015).

1. Metode Pendekatan

Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami makna yang muncul dari pengalaman individu atau kelompok dalam konteks sosial tertentu. Pendekatan ini berupaya menggali secara mendalam berbagai fenomena sosial dan budaya dengan cara berinteraksi langsung di lapangan, melalui observasi dan keterlibatan peneliti dalam kegiatan masyarakat. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini

bersifat fleksibel, berkembang sesuai dengan temuan di lapangan, dan dianalisis secara induktif. Fokus utamanya bukan pada angka, melainkan pada pemaknaan terhadap data yang ditemukan (Sembiring et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan metode yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu kasus tertentu, yang bisa berupa individu, program, peristiwa, atau aktivitas. Penelitian ini memiliki batasan waktu dan kegiatan yang jelas, serta dilakukan dengan mengumpulkan data secara rinci selama kurun waktu tertentu. Teknik pengumpulan datanya bisa mencakup wawancara, observasi langsung, serta penelaahan dokumen atau benda-benda yang berkaitan dengan kasus yang diteliti (Sembiring et al., 2023). Pemilihan pendekatan studi kasus didasari oleh kemampuan yang memungkinkan peneliti memahami berbagai fakta yang terkait dengan kasus yang diteliti, mengidentifikasi kaitannya dengan konteks dan bidang keilmuan tertentu, mengeksplorasi teori-teori yang relevan dengan kasus tersebut, serta menarik pelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi dan tantangan yang dihadapi oleh komunitas AKUR dalam mengelola upacara adat *Seren Taun*, oleh karena itu dengan menggunakan pendekatan studi kasus akan menghasilkan analisis yang mendalam tentang pengelolaan upacara adat *Seren Taun* yang dilakukan oleh komunitas AKUR.

2. Populasi & Sample

a. Populasi

Populasi merupakan seluruh kumpulan objek atau subjek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian, yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai sumber data untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya

(Machali, 2021). Populasi merujuk pada keseluruhan elemen yang menjadi objek penelitian, baik berupa subjek maupun objek dengan karakteristik tertentu. Secara umum, populasi mencakup semua anggota kelompok, seperti manusia, hewan, peristiwa, atau benda yang berada dalam suatu lingkungan tertentu dan menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian dapat berupa berbagai aspek, seperti tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana pendidikan, institusi, hubungan antara sekolah dan masyarakat, pegawai perusahaan, jenis tanaman, strategi pemasaran, hingga hasil produksi. Dengan demikian, populasi tidak hanya terbatas pada individu manusia, tetapi juga mencakup organisasi, makhluk hidup lainnya, benda hasil kreasi manusia, serta unsur alam (Amin et al., 2023).

Populasi berdasarkan jumlahnya dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu populasi terbatas dan populasi tak terbatas:

- 1). Populasi terbatas atau disebut juga populasi terhingga adalah kelompok data yang memiliki batasan yang jelas secara kuantitatif karena karakteristiknya yang terbatas.
- 2). Populasi tak terbatas atau populasi tak terhingga mengacu pada sumber data yang tidak memiliki batasan yang dapat ditentukan, sehingga jumlahnya tidak dapat dinyatakan secara kuantitatif (Amin et al., 2023).

Populasi dalam penelitian ini mencakup Komunitas Adat Karuhun Urang (AKUR) di Cigugur, Kabupaten Kuningan, serta masyarakat setempat yang berinteraksi dengan komunitas tersebut. Komunitas AKUR merupakan kelompok masyarakat adat yang mempertahankan tradisi dan nilai budaya Sunda Wiwitan, termasuk dalam penyelenggaraan upacara adat Seren Taun. Sementara itu, masyarakat setempat terdiri dari berbagai individu yang tinggal di sekitar wilayah komunitas AKUR, baik yang masih memiliki

keterkaitan budaya dengan tradisi Sunda Wiwitan maupun yang berasal dari latar belakang budaya dan kepercayaan yang berbeda.

b. Sample

Sampel penelitian merupakan bagian kecil dari keseluruhan populasi yang dipilih dan diyakini mampu mencerminkan ciri-ciri umum dari populasi secara keseluruhan. Sampel digunakan karena tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi secara langsung, terutama jika jumlahnya sangat besar. Oleh karena itu, sampel dipilih dengan harapan bisa memberikan gambaran yang cukup akurat tentang populasi secara keseluruhan. Sampel yang baik harus bersifat mewakili agar hasil penelitian bisa digunakan untuk menarik kesimpulan secara umum. Dalam kondisi keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, penggunaan sampel menjadi langkah yang efektif untuk tetap mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian (Machali, 2021).

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari tetua adat Komunitas AKUR, anggota komunitas, serta masyarakat setempat yang terlibat dalam pengelolaan upacara Seren Taun. Tetua adat memiliki peran utama dalam menjaga dan mewariskan tradisi, sementara anggota komunitas serta masyarakat berpartisipasi dalam berbagai aspek upacara, seperti prosesi ritual dan pertunjukan seni. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan pihak eksternal, seperti akademisi dan perwakilan pemerintah daerah, guna memperoleh perspektif lebih luas terkait pelestarian dan keberlanjutan upacara di tengah perubahan zaman.

3. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa pendekatan pengumpulan data, namun lebih berorientasi pada wawancara sebagai sarana utama untuk menggali informasi yang diperlukan.

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan narasumber yang menjawab pertanyaan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk saling bertukar informasi dan pandangan mengenai topik tertentu (Abubakar, 2021). Dalam penelitian ini, proses wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Metode ini mengikuti pedoman tertentu namun memungkinkan pernyataan narasumber disesuaikan dengan konteks yang sedang dibicarakan. Wawancara akan dilakukan kepada beberapa calon narasumber yang menjadi bagian dari masyarakat adat karuhun urang atau masyarakat setempat yang pernah ikut serta dalam pelaksanaan upacara adat seren taun, diantaranya:

- 1). Bapak Gumirat Barna Alam sebagai pupuhu adat Komunitas Adat Karuhun Urang (AKUR).
- 2). Ibu Jarmanah sebagai anggota Komunitas Adat Karuhun Urang (AKUR).
- 3). Bapak Gunadi sebagai Anggota Komunitas Adat Karuhun Urang (AKUR).
- 4). Fransdito Supriyadi sebagai Pemuda Masyarakat Kecamatan Cigugur.

b. Observasi

Metode observasi digunakan untuk secara langsung mengamati dan memperhatikan fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang permasalahan yang sedang diteliti. Pendekatan ini bertujuan untuk mengevaluasi keabsahan informasi yang telah diperoleh dari wawancara dengan cara memperhatikan respons non verbal subjek, khususnya dalam sikap mereka saat menjawab pertanyaan. Observasi mengacu pada kegiatan memperhatikan dengan cermat, mencatat

fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan interaksi antara berbagai aspek dalam fenomena tersebut (Sahir, 2021).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengunjungi langsung Paseban Tri Panca Tunggal sebagai pusat kegiatan komunitas AKUR dan menyaksikan secara langsung pagelaran upacara adat *Seren Taun* di Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Observasi dilakukan dengan mengikuti seluruh rangkaian upacara adat *Seren Taun* yang dimulai dengan upacara pembukaan hingga hari puncak perayaan. Kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap persiapan upacara, seperti proses penyusunan sesajen, persiapan kirab pare, dan koordinasi antar panitia dalam mengatur berbagai elemen upacara. Peneliti juga mengamati secara detail prosesi ritual yang dilakukan, mulai dari pembacaan doa-doa adat, tata cara penyajian sesajen kepada leluhur, hingga rangkaian pertunjukan seni tradisional yang menyertai upacara.

Selain itu, observasi juga mencakup pengamatan terhadap partisipasi masyarakat, baik dari komunitas AKUR maupun pengunjung dari luar, serta interaksi sosial yang terjadi selama berlangsungnya upacara. Peneliti turut mendokumentasikan berbagai aspek fisik dan non-fisik dari upacara, termasuk tata ruang pelaksanaan, kostum dan atribut yang digunakan, jenis makanan dan minuman yang disajikan, serta simbolisme yang terkandung dalam setiap elemen upacara. Observasi ini dilakukan pada tanggal 18-25 Juli 2022, kemudian pada tanggal 6-11 Juli 2023, dan dilakukan juga pada tanggal 24-29 Juni 2024, sehingga memberikan gambaran komprehensif tentang konsistensi dan dinamika pelaksanaan upacara dalam kurun waktu tiga tahun berturut-turut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan berbagai dokumen atau data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, kemudian ditelaah untuk mengetahui kebenaran dan bukti dari suatu peristiwa. Informasi yang diperoleh dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih meyakinkan jika didukung oleh dokumen yang relevan dengan fokus penelitian (Hardani et al., 2020).

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan dokumentasi pribadi, arsip dokumentasi yang dimiliki oleh komunitas akur maupun pengumpulan dokumentasi yang bersumber dari internet. Dokumentasi yang dikumpulkan untuk membantu penelitian ini juga termasuk surat, laporan kegiatan maupun, manuskrip yang memiliki keterkaitan dengan upacara adat *Seren Taun* dan komunitas AKUR.

4. Instrumen pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan berbagai instrumen pengumpulan data, seperti alat tulis, laptop, perekam suara, dan kamera. Instrumen-instrumen tersebut berperan penting dalam mendukung proses penelitian dari tahap awal hingga selesai.

5. Metode analisis data

Metode analisis data merupakan tahapan dalam mengolah data mentah agar dapat diinterpretasikan dengan lebih jelas dan bermakna. Analisis data adalah proses penyusunan dan pengelompokan data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi secara sistematis. Proses ini mencakup pengorganisasian data ke dalam kategori tertentu, pemecahan data menjadi unit-unit yang lebih kecil, melakukan sintesis, menyusun pola, serta menentukan bagian penting yang perlu dikaji lebih lanjut (Sugiyono, 2020). Hasil dari analisis data ini diharapkan dapat

memberikan kesimpulan yang lebih mudah dipahami, baik bagi peneliti sendiri maupun bagi pihak lain yang membutuhkan informasi tersebut

G. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul penelitian yaitu Peran Komunitas Adat Karuhun Urang (AKUR) Dalam Mengelola Upacara Adat Sunda Wiwitan di Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, dengan beberapa sub bab yaitu: Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Manfaat dan Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi beberapa uraian teori-teori mengenai Komunitas, Upacara Adat, Masyarakat Adat, dan Manajemen Seni Pertunjukan. Uraian tersebut menjadi landasan dalam penelitian ini.

3. BAB III PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN DATA

Pada bab ini akan memaparkan data yang didapatkan melalui proses penelitian, dan memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, kemudian pembahasan yang akan menjawab rumusan masalah bagaimana peran komunitas AKUR dalam mengelola upacara adat *Seren Taun* di kecamatan cigugur kabupaten kuningan.

4. BAB IV PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian dan saran untuk Komunitas AKUR, Peneliti Selanjutnya, serta Bagi Pengunjung atas jawaban dari permasalahan yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya.